

RELEVANSI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA *EKSPRESI DIRI DAN AKADEMIK CETAKAN PERTAMA* DENGAN KURIKULUM 2013

Willy, Syambasril, Laurensius Salem

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: stefanuswilly_layarda@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi kelayakan isi dan kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku teks *ekspresi diri dan akademik kurikulum 2013*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan berbentuk kualitatif. Hasil analisis data terhadap buku teks *ekspresi diri dan akademik kurikulum 2013* menghasilkan suatu kesimpulan bahwa sebuah buku teks baik dari segi kelayakan isi maupun kelayakan bahasa yang dipergunakan harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Aspek tersebut meliputi (1) kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, (2) kesesuaian materi dengan kurikulum, (3) keakuratan materi, (4) kemutahiran materi, (5) mendorong keingintahuan, (6) substansi keilmuan dan life skill, (7) keberagaman nilai, (8) lugas, (9) komunikatif, dialogis dan interaktif, (10) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (11) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan (12) penggunaan istilah, simbol, dan ikon.

Kata Kunci: Kelayakan Isi, Kelayakan Bahasa, Buku Teks.

Abstract: This study aims to scrutinize the feasibility of both contents and language used in textbooks “*ekspresi diri dan akademik kurikulum, 2013*”. The research was conducted using qualitative descriptive method. The Result of the data analysis of the text books “*ekspresi diri dan akademik kurikulum, 2013*”. resulted in a conclusion that a textbook in terms of both content and feasibility feasibility language used must meet the criteria set by the National Education Standards Agency (BSNP). These aspects include (1) the suitability of the material with core competence and basic competences, (2) the suitability of the material to the curriculum, (3) the accuracy of the material, (4) kemutahiran material, (5) to encourage curiosity, (6) the substance of science and life skills, (7) the diversity of values, (8) simple, (9) communicative, interactive dialogue, (10) compliance with the development of learners, (11) compliance with the rules of Indonesian, and (12) the use of terms, symbols, and icons.

Keywords: Contents Feasibility, Feasibility Languages, Textbooks.

Buku teks yang baik memiliki kriteria atau standar tertentu yang meliputi kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya yaitu apakah teori-teori yang digunakan di dalam penulisan buku teks ini sudah sesuai atau belum serta relevansinya dengan kurikulum yang

berlaku saat ini. Oleh karena itu, perlu diadakannya telaah terhadap buku teks tersebut.

Buku teks yang digunakan di SMA kelas X meliputi *Bahasa Indonesia terbitan Grafindo Media Pratama*, *Cerdas Berbahasa Indonesia* terbitan Erlangga, *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan *Bahasa Indonesia* terbitan Yrama Widya. Dari keempat buku tersebut, yang menjadi buku pegangan utama bagi peserta didik SMA kelas X yang telah menggunakan kurikulum 2013 adalah buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di Kalimantan Barat, khususnya Kota Pontianak, terdapat beberapa sekolah yang telah menggunakan buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku pegangan utama bagi peserta didiknya. Beberapa sekolah tersebut di antaranya SMA Negeri 1 Pontianak, SMA Negeri 3 Pontianak, SMA Negeri 8 Pontianak, SMA Muhammadiyah 1, SMA Santo Petrus, SMA Bina Mulia, SMA Immanuel, dan SMA Gembala Baik. Peneliti mengambil satu di antara keempat buku teks tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Buku yang peneliti jadikan bahan penelitian adalah buku bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* kelas X SMA kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Di dalam pengantar buku teks ini disebutkan bahwa, “buku teks bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutahirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.”

Buku teks bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* selain dipersiapkan untuk mendukung kebijakan kurikulum 2013 juga untuk menegaskan betapa pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan.

Penelaah ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana relevansi KI dan KD yang terdapat pada silabus 2013. Penelaahan ini meliputi kelayakan isi yang ada pada buku teks, yang akan dihubungkan dengan keakuratan dan kemutahiran materi-materi yang dapat mengekspresikan perasaan dan pemikiran siswa secara estetis dan logis. Hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang mengedepankan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik yang menjadi hal utama dalam kurikulum 2013 ini. Kelayakan isi dapat dilihat dari kelengkapan dan kedalaman materi yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik*. Penelaahan berikutnya berkaitan dengan keakuratan dan kemutahiran materi pada buku teks ini dapat dilihat dari keakuratan konsep dan definisi, fakta dan data, serta istilah-istilah yang digunakan dalam buku teks bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik*.

Menurut Tarigan, buku teks adalah sama dengan buku pelajaran. Secara lengkap dapat didefinisikan sebagai berikut “buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para

pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh peserta didik di sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.”

Dalam rangka pengembangan, pemantauan, dan pelaporan standar nasional pendidikan, dengan Peraturan Pemerintah ini dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan berkedudukan di ibu kota wilayah Negara Republik Indonesia yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri. BSNP bertugas untuk membantu Menteri dalam mengembangkan, memantau, dan mengendalikan standar nasional pendidikan.

Kelayakan isi merupakan satu di antara cara untuk menilai kualitas sebuah buku ajar yang akan digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam mengajar. Menurut BSNP (2013), ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menilai kualitas penulisan sebuah buku teks. Komponen-komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut. (1) kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, (2) kesesuaian materi dengan kurikulum, (3) keakuratan materi, (4) kemutahiran materi, (5) mendorong keingintahuan, (6) substansi keilmuan dan life skill, (7) keberagaman nilai.

Kelayakan isi juga dilihat dari keberagaman nilai-nilai maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Buku teks yang baik tidak akan memberikan uraian-uraian yang menjerumuskan siswa kepada hal-hal yang dapat menggoyahkan nilai-nilai maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Komponen-komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut. (1) lugas, (2) komunikatif, dialogis dan interaktif, (3) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (4) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan (5) penggunaan istilah, simbol, dan ikon.

Kajian analisis wacana dan analisis isi digunakan untuk mendukung telaah buku yang dilakukan peneliti. Menurut Brown & Yule (1996:1), Analisis wacana, tentunya adalah analisis atas bahasa yang digunakan. maka, analisis itu tidak dapat dibatasi pada deskripsi bentuk bahasa yang tidak terikat pada tujuan atau fungsi yang dirancang untuk menggunakan bentuk tersebut dalam urusan-urusan manusia. kalau ada ahli linguistik yang memusatkan perhatian pada penentuan sifat-sifat formal suatu bahasa, penganalisis wacana berkewajiban menyelidiki untuk apa bahasa tersebut dipakai.

Analisis wacana juga bertujuan untuk menemukan unit-unit hierarkis yang membentuk suatu struktur diskursif. Analisis wacana berupaya menafsirkan suatu wacana yang tidak terjangkau oleh semantik tertentu maupun sintaksis.

Teori analisis isi merupakan sebuah metodologi yang masih tergolong baru dan masih jarang digunakan dalam sebuah penelitian. Analisis isi mempunyai perhatian khusus terhadap gejala-gejala simbolik pada semua

spektrum ilmu-ilmu humanitas dan ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan simbol, makna, pesan, fungsi, dan pengaruhnya.

Perkembangan analisis isi dipengaruhi oleh perkembangan media komunikasi elektronik, krisis ekonomi yang menimbulkan masalah sosial dan politik, serta kemunculan metode penelitian empiris dalam ilmu-ilmu soasial. Menurut Krippendorff (1991), penelitian analisis isi secara mendasar berorientasi empiris, bersifat menjelaskan, berkaitan dengan gejala-gejala nyata, dan bertujuan prediktif. Analisis isi juga sedang mengembangkan metodologinya sendiri yang memungkinkan para peneliti merencanakan, mengomunikasikan dan menilai secara kritis sebuah disain penelitian secara *independen* terpisah dari hasil-hasilnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang memerlukan data berupa kata-kata tertulis dan data lisan yang perlu diamati lebih lanjut. Dalam hal ini, data yang diambil berupa wacana, kalimat, maupun unsur serapan dalam sebuah buku teks. Sedangkan bentuk penelitian kualitatif itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013:15), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yakni *Person and paper*. *Person* adalah orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Data penelitian berupa dokumen atau tulisan yang terdapat buku teks. Sumber data disini terdiri atas peneliti sebagai sumber data utama, buku teks yang diteliti dan guru-guru yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kurikulum 2013 untuk SMA Kelas X*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wacana, kalimat, dan unsur serapan dalam buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kurikulum 2013 untuk SMA Kelas X*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Data analisis berdasarkan data yang berupa wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kurikulum 2013 dibagi menjadi dua sub masalah, yaitu kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Adapun hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Kelayakan Isi

Kelayakan isi merupakan satu di antara cara untuk menilai kualitas sebuah buku ajar yang akan digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam mengajar. Menurut BSNP (2013), ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menilai kualitas penulisan sebuah buku teks. Komponen-komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut. (1) kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, (2) kesesuaian materi dengan kurikulum, (3) keakuratan materi, (4) kemutahiran materi, (5) mendorong keingintahuan, (6) substansi keilmuan dan life skill, (7) keberagaman nilai.

2. Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa dalam sebuah buku teks sangat memangaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima materi. Bahasa yang harus sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam buku teks. Aspek-aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut. (1) lugas, (2) komunikatif, dialogis dan interaktif, (3) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (4) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan (5) penggunaan istilah, simbol, dan ikon.

Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa wacana dalam buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kurikulum 2013 SMA/MAK kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah wacana sebanyak 16 buah. Hasil analisis diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kelayakan Isi

Kelayakan isi diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana sebuah buku teks layak digunakan sebagai buku pegangan bagi peserta didik. Dalam menilai kelayakan isi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sesuai dengan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut BSNP (2013) ada tujuh bagian dalam menilai kelayakan isi yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

2. Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Sebuah buku teks yang baik harus berisikan materi yang mendukung tercapainya Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari suatu mata pelajaran. Materi yang akan disajikan dalam sebuah buku teks haruslah mencakup semua yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Aspek-aspek dalam Kompetensi Inti mencerminkan sikap-sikap perilaku sosial yang harus dapat diserap oleh peserta didik SMA/MAK. Sikap-sikap perilaku sosial tersebut tergambar pada masing-masing aspek dalam Kompetensi Inti, seperti

sikap spiritual yang tercermin dalam Kompetensi Inti pertama, dimana peserta didik diharapkan dapat memahami akan kebesaran Tuhan sebagai Sang Pencipta alam semesta serta dapat menghargai dan menjaga semua ciptaan-Nya, baik melalui tindakan maupun tutur kata dalam kehidupan di dunia ini.

Kompetensi Inti kedua merupakan cerminan sikap sosial individu dengan sesama manusia. Melalui Kompetensi Inti ini, peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik di sekolah, mayarakat, maupun di dalam keluarganya sendiri. Hal tersebut berguna untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter seperti yang diharapkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Kompetensi Inti ketiga berhubungan dengan pengetahuan peserta didik. Semua materi yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X harus mampu memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik serta memunculkan rasa keingintahuan dari peserta didik untuk mempelajarinya, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang mempunyai intelektual tinggi.

Kompetensi Inti keempat berhubungan dengan keterampilan peserta didik. Dengan adanya Kompetensi Inti keempat ini, peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan-ketrampilan akan segala sesuatu yang telah mereka pelajari di dalam buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-harinya.

Materi dalam buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kurikulum 2013 terdiri atas 5 bab yang terbagi atas. (1) Teks Anekdote, (2) Teks Eksposisi, (3) Teks Laporan Hasil Observasi, (4) Teks prosedur kompleks, (5) Teks Negosiasi.

Bab 1 sampai bab 3 merupakan pembelajaran disemester ganjil, sedangkan bab 4 dan 5 untuk pembelajaran disemester genap. Setiap bab dalam buku teks bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus. Kompetensi Dasar 1 dan 2 berhubungan dengan sikap manusia denga Tuhan dan sesamanya. Sedangkan Kompetensi Dasar 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembagian tiap-tiap Kompetensi Dasar selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kompetensi dasar 3 berhubungan dengan pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik. Oleh sebab itu, materi yang disajikan tentu saja harus mampu memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik itu sendiri. Berdasarkan tabel kompetensi dasar 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi dasar 3 dan materi yang disajikan telah sesuai dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik setelah mempelajarinya.

Kompetensi 4 berhubungan dengan keterampilan yang akan diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi tersebut. Keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan dapat mereka kembangkan sebagai life skill dimasa depan.

3. Keakuratan Materi

Keakuratan sebuah materi merupakan faktor yang mendukung pengetahuan peserta didik. Sebuah materi yang tidak akurat tentu saja akan membuat pengetahuan peserta didik tidak bertambah, bahkan cenderung menurunkan semangat belajar dan membuat jemuhan peserta didik.

Keakuratan sebuah materi dapat dilihat dari wacana yang ditampilkan dalam sebuah buku teks. Wacana dalam sebuah materi menjadi faktor utama dalam mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ataupun bahasa lainnya, wacana memiliki peranan utama dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, wacana yang ditampilkan hendaknya yang bermutu, berkualitas, dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, serta mampu meningkatkan daya pikir dan kreasi dari peserta didik.

Buku teks Ekspresi Diri dan Akademik yang diteliti juga memiliki wacana serta latihan-latihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah mempelajarinya. Wacana dalam buku teks Ekspresi Diri dan Akademik terdiri dari 16 wacana yang terbagi dalam beberapa topik. Wacana yang ditampilkan tentu saja harus memiliki kriteria-kriteria yang memenuhi standar untuk sebuah wacana yang baik dan berkualitas.

4. Kemutahiran Materi

Menurut Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) kemutahiran sebuah materi dapat diketahui melalui kurikulum yang berlaku pada saat itu. Selain itu, sebuah materi dikatakan mutahir dapat dilihat dari wacana dan contoh yang disajikan dalam buku teks bahasa Indonesia. Materi dikatakan mutahir haruslah sesuai dengan perkembangan zaman yang ada saat itu dengan istilah lain materi yang disajikan haruslah *up to date*.

Materi yang mutahir harus mampu memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik yang berguna bagi mereka dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan, serta menumbuhkan sikap kepribadian dan sosial yang baik dari peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Buku teks bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kurikulum 2013 mempunyai lima topik utama, diantaranya, (1) Gemar Meneroka Alam Semesta, (2) Proses Menjadi Warga Negara yang Baik, (3) Budaya Berpendapat di Forum Ekonomi dan Politik, (4) Kritik dan Humor dalam Layanan Publik, (5) Seni Bernegosiasi dalam Kewirausahaan.

Mendorong Keingintahuan

Sesuai dengan kompetensi inti 3 dan kompetensi dasar 3 yang mengarah kepada perkembangan pengetahuan peserta didik, maka materi yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia haruslah mampu menumbuhkan keingintahuan peserta didik untuk lebih meningkatkan kreatifitas, serta mampu merangsang, memantapkan, dan menantang peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada halaman 22 buku teks bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik terdapat tugas untuk melatih kreativitas peserta didik dalam berpikir. Tugas

membuat kalimat dengan menggunakan nomina penjenis dan nomina pendeskripsian. Sebelum mengerjakan tugas tersebut, terlebih dahulu peserta didik harus mengetahui apa yang dimaksud dengan nomina penjenis dan nomina pendeskripsian. Penjelasan tentang nomina penjenis hanya sebatas pengertian saja tanpa ada contoh kalimat penjenis ataupun pendeskripsian. Oleh sebab itu, peserta didik harus menambah wawasan pengetahuan mereka dengan mencari sendiri lebih mendalam tentang apa itu nomina penjenis dan nomina pendeskripsian.

5. Substansi Keilmuan dan Life Skil

Buku teks bahasa Indonesia terdiri dari dua bidang ilmu, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Kedua bidang ilmu tersebut wajib ada dalam buku bahasa Indonesia dari SD sampai SMA, bahkan di perguruan tinggi sekalipun tetap diajarkan. Bidang kebahasaan biasanya meliputi penggunaan EYD, diksi, kalimat efektif, kebakuan kalimat, dan lain sebagainya. Sedangkan bidang kesastraan yang dipelajari berupa sastra baik berupa puisi, cerpen, pantun, dan lain sebagainya. Pembelajaran kesastraan dalam buku teks Ekspresi Diri dan Akademik hanta mempelajari tentang puisi dan pantun. Pembelajaran puisi dan pantun dalam buku teks selalu disesuaikan dengan topik yang terdapat dalam setiap bab.

Materi-materi yang disajikan dalam buku teks bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik mampu menunjang pengetahuan serta dapat meningkatkan keterampilan peserta didik setelah mempelajarinya. Keterampilan yang dapat diperoleh peserta didik berupa keterampilan berbicara di depan umum, kemampuan mengobservasi, keterampilan bernegosiasi, serta memiliki pengetahuan dalam memproses sebuah kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Pada dasarnya setiap materi yang disajikan dalam bentuk wacana haruslah mampu meningkatkan kemampuan *life skill* dari peserta didik sehingga dapat menjadi pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik di dalam kehidupan mereka di lingkungan sosial nantinya.

6. Pengayaan

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik merupakan *life skill* yang berguna bagi kehidupan mereka nantinya. Berbagai informasi, pengetahuan, serta keterampilan baru diperoleh oleh peserta didik dari buku teks tersebut. Hal-hal tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tertuang dalam silabus dan RPP yang telah dirancang oleh guru. Semua kegiatan pembelajaran akademik maupun nonakademik dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik.

Keberagaman Nilai

Sebuah buku teks dikatakan layak isinya dapat dilihat dari keberagaman nilai-nilai serta norma-norma yang terdapat dalam buku teks tersebut. Sebuah buku teks yang baik haruslah menampilkan nilai-nilai maupun norma-norma yang dapat membentuk karakter kepribadian peserta didik. Peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik akan tetapi

juga harus dibekali dengan sikap yang dapat membentuk kepribadian dan karakter diri mereka masing-masing sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di masyarakat Indonesia secara umum.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia tergambar jelas dalam setiap wacana yang disesuaikan dengan masing-masing topik. Nilai kesopanan dapat kita lihat pada saat peserta didik berdiskusi. Pada saat diskusi, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap positif secara individu dan sosial dalam berinteraksi dengan sesama teman maupun dengan guru. Kesopanan dapat ditunjukkan dari cara berbicara maupun bersikap saat diskusi dan kegiatan belajar mengajar.

Selain nilai kesopanan, ada nilai hukum yang wajib diketahui oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai hukum dalam masyarakat berbeda-beda, ada hukum adat dan juga ada hukum yang sesuai dengan peraturan yang berlaku secara resmi di negara Indonesia. Dalam wacana yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik, peserta didik diajak untuk dapat menjadi seorang warga negara yang baik dengan menaati aturan atau hukum yang berlaku di negara Indonesia khususnya dalam berlalu lintas. Pemahaman peserta didik akan proses hukum apabila terkena tilang dapat membantu mereka untuk menghindari korupsi yang ada di negara Indonesia.

Dan yang terakhir adalah nilai kebiasaan, dimana nilai kebiasaan ini merupakan sesuatu yang datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Akan tetapi tidak juga serta merta tumbuh sendiri, melainkan harus dibentuk secara perlahan-lahan baik oleh orang tua maupun guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Nilai kebiasaan ini dapat berupa sikap tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi maupun sikap saling menghargai dan tolong menolong. Dapat dikatakan bahwa nilai kebiasaan ini merupakan nilai utama yang dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap nilai atau norma yang lain. Guru harus mampu mengajarkan hal tersebut kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa membahas aspek kebahasaan dalam sebuah buku teks. Aspek kebahasaan dalam sebuah buku teks dapat kita jabarkan sebagai berikut.

1. Lugas

Kelayakan bahasa dalam sebuah buku teks dapat dilihat dari kelugasan bahasa yang dipergunakan dalam wacana tersebut. Kelugasan Bahasa tersebut meliputi ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, dan kebakuan istilah.

Menurut Mulyono (2012:41) 1) Kalimat ialah satuan gramatika yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. 2) Kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, dan intonasinya yang turun atau naik menunjukan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 1) kalimat ialah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan

perasaan. (Batasan yang memberikan penekanan terhadap isi bahasa). 2) Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. (Batasan yang memberikan penekanan terhadap wujud bahasa ujaran).

Struktur kalimat dalam wacana juga memengaruhi kelugasan wacana tersebut. Struktur kalimat dalam wacana harus jelas, dalam artian penggunaan SP, SPO dan SPOK harus benar-benar diperhatikan. Dalam sebuah wacana juga biasanya memuat unsur 5W+1H yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami isi wacana tersebut. Pada buku teks ekspresi diri dan akademik, penggunaan struktur SPO, SPOK dan kata hubung dalam kalimat tergambar dengan jelas. Contoh penggunaan SPO dalam kalimat yang terdapat dalam wacana buku teks ekspresi diri dan akademik sebagai berikut.

Benda (S) di dunia dapat dikelompokkan atas (P) persamaan dan perbedaannya (O).

Darah (S) adalah cairan merah yang kental (P).

Di Indonesia (S) banyak pengendara kendaraan bermotor (P).

Kata-kata baku dapat dicari atau dilihat di KBBI maupun buku-buku yang membahas tentang masalah kebakuan istilah. Hanya saja terkadang ada kata-kata yang memang tidak terdapat dalam buku-buku tersebut. Akan tetapi dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, kata-kata yang sulit pengertiannya pun dapat ditemukan melalui internet.

Dalam buku teks ekspresi diri dan akademik, kebakuan istilah tidaklah menjadi penghalang bagi peserta didik untuk belajar, malah hal tersebut menantang mereka untuk menemukan pengertian dan maksud dari penggunaan kata-kata tersebut. Guru sebagai mediator harus bisa menjadi penghubung, sehingga tidak membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam belajar.

2. Komunikatif, Dialogis dan Interaktif

Buku teks merupakan satu di antara sumber informasi yang dapat langsung diperoleh peserta didik dalam kesehariannya di sekolah maupun di rumah. Bahasa dalam sebuah buku teks jelas harus mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam menyerap informasi yang disampaikan dalam buku teks tersebut. Selain mudah dipahami dan menarik, bahasa yang digunakan juga harus lazim dan menarik supaya tidak membosankan saat dibaca oleh peserta didik.

Bahasa yang digunakan dalam sebuah buku teks juga harus mampu memotivasi peserta didik dalam meningkatkan semangat belajarnya. Materi yang disajikan dalam buku teks ekspresi diri dan akademik ini mampu mendorong peserta didik untuk membacanya, serta dapat meningkatkan daya pikir kritis dari peserta didik tersebut.

Kurikulum 2013 lebih menitik beratkan pada kemampuan peserta didik dalam memperoleh informasi secara mandiri dari apa yang telah mereka pelajari baik dari buku teks maupun dari sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Materi yang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan mencari tahu jawabannya sendiri seperti contoh di bawah ini.

Pada halaman 8 buku teks ekspresi diri dan akademik, terdapat diagram klasifikasi benda, dimana pada diagram tersebut terdapat bagian-bagian kosong yang harus dicari jawabannya secara mandiri oleh peserta didik dan jawaban dari bagain-bagian kosong tersebut berhubungan dengan mata pelajaran biologi karena mempelajari tentang makhluk hidup.

3. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik

Kemampuan intelektual dan emosional seorang peserta didik sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Sebuah buku teks yang baik harus memiliki bahasa yang mampu memacu perkembangan intelektual dan emosional peserta didik. Konsep materi yang disajikan tentu saja merupakan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Konsep tersebut harus bersentuhan dengan kebutuhan peserta didik yang akan menginjak usia dewasa ketika mereka lulus dari SMA nantinya. Oleh karena itu, materi-materi yang disajikan harus dapat meningkatkan kemampuan intelektual mereka secara pengetahuan maupun keterampilan serta mematangkan emosional mereka dengan membentuk karakter kepribadian yang baik.

Semua hal tersebut tentulah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dan kemampuan emosional peserta didik dalam hal pembentukan karakter kepribadian mereka sehingga menjadikan mereka manusia yang berguna di masa yang akan datang.

4. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia

Buku teks yang baik selain harus memiliki aspek-aspek yang telah disebutkan di atas, juga haru memerhatikan kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar. Semua penulisan dalam buku teks harus sesuai dengan pedoman ejaan yang telah disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pedoman ejaan yang disempurnakan menurut Widjono (2012:52) meliputi pemakaian huruf, penulisan kata dasar, penulisan unsur serapan, dan tanda baca.

Pemakaian huruf kapital dalam setiap topik, materi maupun latihan dalam buku teks ekspresi diri dan akademik sejauh yang dperhatikan sudah sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan. Pergantian antar bacaan, antar nomor, maupun antar topik telah menggunakan huruf kapital yang sesuai. Pada pemakaian huruf kapital di topik yang huruf kapital hanya huruf awal setiap kata dan kata depan dan kata hubung tidak menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada penulisan judul, setiap kata menggunakan huruf kapital baik itu kata depan maupun kata hubung juga menggunakan huruf kapital. Untuk wacana dalam buku teks penggunaan huruf kapital pada setiap awal paragraf dan pada pergantian kalimat sesudah tanda baca titik.

Penulisan unsur serapan dalam buku teks ekspresi diri dan akademik juga perlu diperhatikan, walaupun dalam buku teks ekspresi diri dan akademik ini

unsur serapan tidak banyak ditemui dalam pembelajaran, akan tetapi penulisan tersebut perlu diperhatikan sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang membingungkan bagi peserta didik. Contohnya dapat kita lihat sebagai berikut. (1) Teks laporan (yang dalam bahasa Inggris disebut *report*) hal 2, (2) *Pernyataan umum atau klasifikasi* hal 6, (3) *ordo, genus, dan spesies* hal 9, (4) *vertebrata* dan *invertebrata* hal 9, (5) Harimau (*Panthera tigris*) hal 17, (6) *Pendeskripsi* hal 23, (7) *Imperatif, deklaratif, interrogatif*, hal 42.

Kata-kata di atas merupakan beberapa contoh penggunaan unsur serapan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik. Walaupun unsur serapan, namun kata-kata tersebut masih dapat dimengerti oleh peserta didik, sehingga tidak membuat mereka menjadi bingung ketika menjumpai kata-kata tersebut.

Selain pemakian huruf dan unsur serapan, sebuah buku teks yang baik harus memerhatikan penggunaan tanda baca dalam setiap bacaan maupun latihan-latihan di dalam buku tersebut. tanda baca selain untuk memisahkan suatu bacaan juga untuk memperjelas hal-hal yang terdapat dalam buku teks tersebut. Selain itu, penggunaan tanda baca lainnya juga banyak digunakan dalam wacana-wacana buku teks bahasa Indonesia. Tanda baca petik pembuka dalam sebuah percakapan, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, dan tanda baca lainnya. Tanda baca tersebut digunakan untuk memperjelas kalimat-kalimat dalam wacana, sehingga memudahkan peserta didik dalam membaca dan mempelajarinya.

Penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam buku teks bahasa Indonesia seperti yang dipaparkan peneliti sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan.

5. Penggunaan Istilah, simbol, dan ikon

Penggambaran istilah dan penggambaran simbol atau ikon yang menggambarkan suatu konsep harus konsisten antar bagian dalam buku. Penggunaan istilah dalam sebuah buku teks harus jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Istilah-istilah dalam buku teks tersebut selalu berkaitan dengan topik dalam wacana yang dipelajari, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang dapat membuat peserta didik menjadi bingung ketika membacanya.

Contoh penggunaan istilah terdapat pada halaman 9 seperti yang dipaparkan di bawah ini.

“Istilah yang digunakan adalah *keluarga, ordo, genus, dan spesies* yang hierarkinya dapat dinyatakan seperti diagram berikut ini. Jenjang yang dimaksud ditunjukan dengan tanda anak panah.”

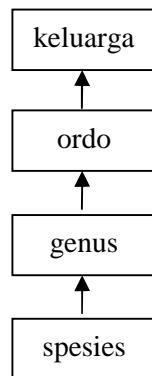


Diagram 1
Hierarki Benda Hidup

Penggunaan istilah dan simbol atau ikon dalam sebuah buku teks bertujuan untuk memperjelas konsep dari materi yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan adanya konsep yang jelas, tentu saja akan mempermudah peserta didik maupun guru dalam belajar dan mengajar. Penggunaan istilah dan konsep dalam buku teks ekspresi diri dan akademik telah memenuhi kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti terhadap buku teks ekspresi diri dan akademik kurikulum 2013 dapat ditarik kesimpulan bahwa semua materi yang terdapat dalam buku teks tersebut baik dari kelayakan isi maupun kelayakan bahasa harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan kriteria tersebut dan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, semua materi yang telah terdapat dalam buku teks ekspresi diri dan akademik kurikulum 2013 telah sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan layak untuk diajarkan kepada peserta didik di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Saran

Buku teks bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik kurikulum 2013 yang dipergunakan oleh siswa SMA kelas X sejauh yang peneliti kaji telah memenuhi semua kriteria yang tercantum dalam BSNP. Namun, ada dalam beberapa bagian tertentu ada yang harus dikaji dan diperjelas penggunaan istilah maupun tanda baca dalam wacana yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik 2013 tersebut. Untuk kedepannya diharapkan penyempurnaan dari buku teks tersebut. Penelaah ini bertujuan untuk memberi masukan bagi penyempurnaan buku teks bahasa Indonesia dan akademik kurikulum 2013 di masa yang akan datang. Sehingga buku pegangan peserta didik semakin berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan yang dicita-citakan oleh setiap warga negara Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, Gillian & George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jendral Pendidikan Menengah. 2013. *Kumpulan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hs, Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Krippendorff, Klaus. 1993. “Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi”. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Mulyono, Iyo. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik*. Bandung: Yrama Widya.
- Palupi, Bida. 2011. *Mengenal Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV. Sahala Adidayatama.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.